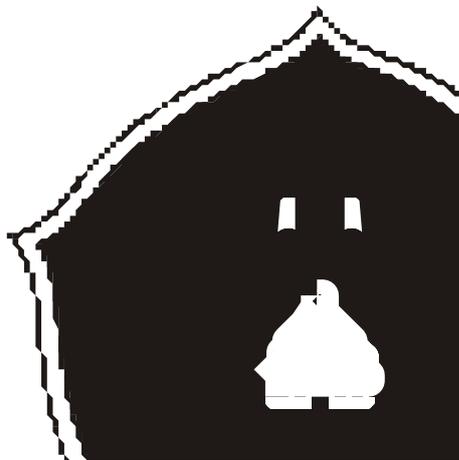


**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI 1 SAYUNG DEMAK  
(Sebuah Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh  
SHIDQUL MUDA'I  
NIM 3102064**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

**Drs.Mahfud Junaidi, M.Ag.**

Perumahan Jatisari Asri No.A7

Mijen Semarang.

---

---

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Shidqul Muda'i

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Shidqul Muda'i  
Nomor Induk : 3102064  
Jurusan : PAI  
Judul : PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI I SAYUNG DEMAK (Sebuah  
Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan  
Pendidikan)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, Juni 2008

Pembimbing,

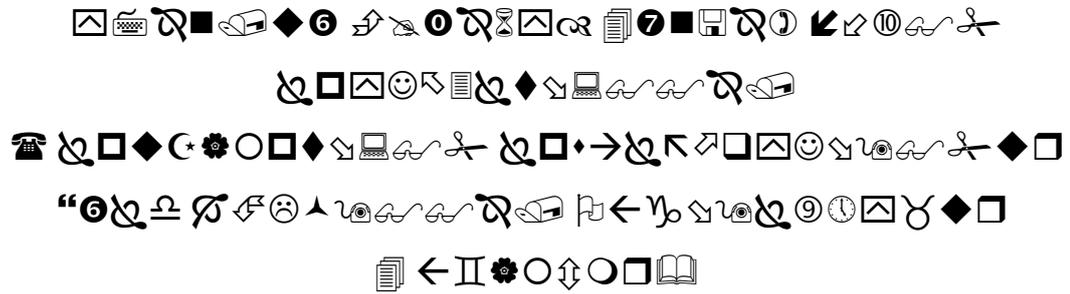
Drs. Mahfud Junaidi, M.Ag.

NIP 150 289 436

## PENGESAHAN PENGUJI

Nama Penguji	Tanggal Pengesahan	Tanda Tangan
1. <u>Abdul Wahid, M.Ag.</u> Ketua Sidang	_____	_____
2. <u>Lift.Anis Ma'sumah, M.Ag.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
3. <u>Drs. Sajid Iskandar</u> Penguji I	_____	_____
4. <u>Drs. Jasuri, M.Si.</u> Penguji II	_____	_____

## MOTTO



***“Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik, dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik”  
(QS An Nahl : 125)***

## PERSEMBAHAN

*Setulus hati...Ku persembahkan karya ini untuk :*

- Ibundaku Sutimah dan Ayahandaku Slamet yang telah membanting tulang, mencurahkan kasih dan sayang, dukungan materi serta do'a-do'anya dengan ikhlas untuk keberhasilan putranya.
- Adik-adikku yang telah memberi semangat *Mas* nya untuk mencapai apa yang di inginkan, semoga kalian berhasil dalam mencapai cita-cita. Amin..
- Keluarga besarku, *Bani Rohani* dan *Bani Sadirun (alm)*.
- Sahabat, teman senasib dan seperjuangan yang dalam setiap langkahnya selalu memotivasi dengan harapan yang sama dalam meraih cita-cita.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.  
Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah *Robbil 'Izzati*, atas limpahan nikmat, hidayah dan taufiq serta rahman Nya semata, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa aral yang berarti. Shalawat *ma'as* salam semoga tetap tercurah kepangkuan Nabi Agung Muhammad saw sebagai *Khotamil Anbiya' wal Mursalin* dan *Uswatun Hasanah* bagi semua umatnya, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SAYUNG DEMAK (Sebuah Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”** tentulah tidak lepas dari bimbingan, motivasi, do'a dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.H. Ibnu Hadjar,M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Drs. Mahfud Junaidi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membimbing penulisan skripsi ini
3. Drs. Sajid Iskandar selaku wali studi yang telah membimbing selama kuliah
4. Segenap dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayung Demak yang telah memberikan ijin penelitian
6. Semua guru-guruku (Guru *Ngaji*, TK, SD, SMP dan MAN serta yang ku anggap sebagai “*guru*”) yang telah memberikan pengetahuan dan pemahaman
7. Ibundaku Sutimah dan Ayahandaku Slamet yang selalu memberi kasih sayang, motivasi, materi dan do'a yang tulus bagi keberhasilan putranya

8. Adik-adikku (U'um, Nikmatul, Ruli dan Fikri) yang selalu mendukung langkahku, semoga dapat mencapai cita-cita kalian
9. Keluarga besarku, dari *Bani Rohani* dan *Bani Sadirun* (alm)
10. Sahabat-sahabat terbaikku, *Cah Mesjid* (Samsi,Sulaiman,Mustofa, Salis,Rojak,Adib,Dziya').Dan Teman-teman seperjuangan semasa kuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu satu
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal kebaikan mereka di terima disisi Allah swt.Amin...

Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kita dalam dunia pendidikan. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr,Wb.*

Semarang, Juni 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DEKLARASI .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II. PEMBELAJARAN PAI DAN KTSP</b>	
<b>A. Pembelajaran PAI di Sekolah</b>	
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	11
2. Tujuan Pembelajaran PAI .....	13
3. Materi Pembelajaran PAI .....	15
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI .....	15
5. Fungsi dan Pendekatan Pembelajaran PAI .....	17
6. Karakteristik Pembelajaran PAI .....	21
7. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran PAI .....	22
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI .....	24
<b>B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah</b>	
1. Pengertian KTSP .....	29

2. Dasar dan Tujuan KTSP .....	33
3. Karakteristik KTSP .....	34
4. Prinsip-Prinsip KTSP .....	35
5. Komponen-Komponen KTSP .....	38
6. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum Sebelumnya .....	41
<b>BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Sekilas Tentang SMP Negeri 1 Sayung Demak .....</b>	44
<b>B. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak .....</b>	45
<b>C. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak .....</b>	52
<b>BAB IV. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SAYUNG DEMAK DENGAN PENDEKATAN KTSP</b>	
<b>A. Proses Pembelajaran PAI .....</b>	67
<b>B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak .....</b>	74
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak</b>	
1. Faktor Pendukung .....	78
2. Faktor Penghambat .....	81
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	83
<b>B. Saran-saran .....</b>	85
<b>C. Penutup .....</b>	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juni 2008

Deklarator,

**Shidqul Muda'i**

**NIM 3102064**

## ABSTRAK

Shidqul Muda'i (NIM. 3102064) Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak (Sebuah Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Program Strata 1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada riset lapangan (*field research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa dokumen, kata-kata atau gambar yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui proses berpikir induktif yaitu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta di lapangan untuk kemudian diambil satu kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dapat di kategorikan baik, hal ini dapat di ketahui dari data hasil observasi dan wawancara. Kriteria kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Dari segi hasil dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif dari diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak tidak hanya ditekankan pada guru saja tetapi pada komponen-komponen lain misalnya kebijakan kepala sekolah, peserta didik, lingkungan sekitar dan peran serta dari orang tua peserta didik dalam mendukung program-program sekolah. Maka dalam hal ini dibutuhkan kerja sama yang baik dan solid antara berbagai pihak. Adapun upaya yang dilakukan antara lain adalah: 1) Meningkatkan kemampuan profesional guru PAI, 2) Menumbuhkan kreatifitas guru, 3) Mengadakan konsultasi keagamaan bagi peserta didik, 4) Menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan, 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Disamping itu dalam hal pembelajaran PAI upaya yang dilakukan adalah; 1) Menerapkan model pembelajaran Paikem, 2) Menerapkan model pembelajaran CTL, 3) Menerapkan model pembelajaran Terpadu atau Tematik, 4) Menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan pembelajaran PAI menjadi lebih berkualitas dan dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai *ahlak* yang baik, bertanggung jawab, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : SHIDQUL MUDA'I  
Tempat tanggal lahir : Semarang, 23 Juni 1983  
Alamat : Jln. Sringin VI Terboyo Wetan Rt 4/II Genuk Semarang  
50112.

Riwayat Pendidikan :

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. TK Tarbiyatul Athfal 40                   | Lulus tahun 1990. |
| 2. SD Negeri Trimulyo 03                     | Lulus tahun 1996. |
| 3. SMP Al Fattah                             | Lulus tahun 1999. |
| 4. MAN 2 Semarang                            | Lulus tahun 2002. |
| 5. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah | Angkatan 2002.    |

Semarang, Juni 2008  
Tertanda,

Shidqul Muda'i  
NIM 3102064

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi ini, pendidikan merupakan masalah penting dan fundamental dalam kaitannya dengan budaya lokal. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menanamkan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang menjaga dan memperkuat etika moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan pada siswa sejak dini<sup>1</sup>.

Secara historis Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Bahkan menyuruh umatnya supaya berilmu pengetahuan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah swt

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS Al ‘Alaq 1-5)<sup>2</sup>.

Ayat di atas menjelaskan adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad saw dengan membaca ikhlas karena Allah, maka Allah akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman, dan wawasan. Dengan demikian surat tersebut mengandung petunjuk tentang betapa nilai dasar yang sangat penting untuk

<sup>1</sup>Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV.Miska Galiza, 2003), hlm.14.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm.1079.

menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam masa sekarang di mana ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, maka sebagai umat Islam harus betul-betul menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan agama.

Pendidikan agama sangat diperlukan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap keagamaan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan terhadap mereka agar mengerti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi paling umum menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia untuk menuju lahirnya insan yang bernilai secara kemanusiaan. Proses itulah yang disebut proses pemanusiaan, proses membentuk manusia menjadi insan sejati<sup>3</sup>. Agenda proses pemanusiaan ini dipandang berhasil manakala dengan itu lahir manusia dewasa sejati, manusia yang sarat dengan tampilan nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya diselenggarakan di lingkungan keluarga saja, tetapi perlu dikembangkan melalui jalur formal yaitu sekolah. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terbatas sebagai dasar pembentukan sikap lanjut peran keluarga sebagai pengontrol. Karena peran keluarga belum bisa sepenuhnya dalam mendidik anak, keluarga perlu bantuan institusi lain dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama, maupun dengan alam sekitar. Hal ini sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadang-kadang di anggap sepele dan di sepelekan. Sebenarnya secara akademis pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan multidimensional, pembelajaran melibatkan interaksi antar personal yaitu antara guru dengan siswa, dan siswa

---

<sup>3</sup>Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.4.

dengan siswa. Dalam pembelajaran PAI selama ini anak didik kurang dapat penghargaan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Kondisi ini diperparah lagi dengan budaya sekuler yang proses pengajarannya lebih berorientasi pada pencapaian target kurikulum dan mengacu pada perolehan nilai siswa yang tinggi. Siswa dipaksa oleh sistem untuk menghafal daya ingatnya saja tanpa adanya pengertian, apalagi pengalaman serta pengembangan potensi diri. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang berhasil.

Sebagaimana diketahui, bahwa pembelajaran PAI sekarang telah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana hal ini merupakan konsep kurikulum yang meletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yaitu sekolah dan satuan pendidikan, dengan memberikan otonomi yang lebih besar di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan<sup>4</sup>.

Dengan di terapkannya KTSP merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus proses pembelajaran, sehingga menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Fokus pembelajarannya bergeser dari apa yang diajarkan kepada peserta didik ke arah kompetensi apa yang telah atau yang akan dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pendidik yang profesional sesuai dengan kebutuhan saat ini. Mengajar dalam pemahaman itu memerlukan strategi belajar mengajar yang sesuai sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan<sup>5</sup>.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan

---

<sup>4</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.21.

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.55.

sekitarnya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan pembelajaran, dan tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik<sup>6</sup>. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran adalah terpenting dalam menentukan kualitas pembelajaran, oleh karena itu guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengingat tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam. Apalagi di era globalisasi sekarang ini PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam peserta didik, sehingga nilai-nilai itu akan diinternalisasikan sebagai kebutuhan dasar (*basic needs*) yang diperlukan oleh siswa, maka kualitas pembelajaran PAI harus diperhatikan. Kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan, yaitu teori psikologis pendidikan, metode pembelajaran, penggunaan alat pengajar, dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal itu, untuk menyiasati situasi di era globalisasi ini perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran PAI agar menghasilkan mutu pendidikan agama sesuai yang diharapkan, begitu pula di SMP Negeri 1 Sayung Demak untuk menghasilkan output yang berkualitas perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran PAI, mengingat pada mata pelajaran tersebut terdapat kekhususan di samping menyangkut aspek kognitif, juga terdapat aspek afektif dan psikomotorik<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.100.

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.75.

Berangkat dari latar belakang itulah peneliti bermaksud mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dalam tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **B. Penegasan Judul**

Sebagai tindak lanjut dan penyikapan pengantar di atas, peneliti akan mendeskripsikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, untuk mempertegas dan memperjelas istilah agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemahaman judul di atas. Penulis berusaha menjelaskan istilah-istilah tersebut dan agar lebih operasional.

### **1. Kualitas Pembelajaran PAI**

Kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan)<sup>8</sup>. Selain itu kualitas atau mutu adalah suatu nilai atau keadaan<sup>9</sup>.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap<sup>10</sup>. Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik<sup>11</sup>.

### **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan<sup>12</sup>.

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.603.

<sup>9</sup>Nurkholis MM, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hlm.67.

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.157.

<sup>11</sup>Mulyasa, *Loc., cit.*

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, op.cit., hlm. 19.

sekolah dan memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PAI adalah nilai suatu proses belajar mengajar yang di selenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas di sini sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran PAI dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian untuk mengetahui kualitas pembelajaran PAI yaitu dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sementara dari segi hasil, pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku pada peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dalam tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan di peroleh dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah terutama oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dalam tinjauan KTSP.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan perbandingan bahwa penelitian ini masih sangat relevan untuk dikaji, karena dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada kajian tentang upaya atau cara peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak. Peneliti sertakan hasil penelitian yang relevan dan

dapat peneliti jadikan sebagai sandaran teori dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun penelitian itu antara lain:

1. Skripsi atas Nama Naning Hartatik. “Studi Pelaksanaan PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Shalat Siswa SLTP Hasanuddin 8 Semarang Tahun 2001/2002”. Disimpulkan bahwa PAI yang baik dapat membawa pengaruh yang baik pula terhadap pelaksanaan shalat peserta didik.
2. Skripsi atas Nama M.Nur Sholeh. “Implementasi Proses Belajar Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang Tahun 2003/2004”. Disimpulkan, bahwa pelaksanaan PAI di sekolah memiliki dasar yang sangat kuat dan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, maka PAI harus dirumuskan dalam sebuah kurikulum yang baik, serta di tunjang dengan kegiatan di luar sekolah.
3. Skripsi atas Nama Iswantini. “Peningkatan Mutu PAI di SMA; Sebuah Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Disimpulkan bahwa peningkatan mutu PAI di SMA (KBK) sangat ditentukan oleh profesionalisme guru itu sendiri. Dalam mengaplikasikan KBK tidak hanya guru PAI saja, tetapi guru-guru lain.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana dalam penelitian ini difokuskan pada upaya nyata yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dengan pendekatan KTSP.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah proses pembelajaran PAI kelas VII, VIII dan IX yang penulis batasi pada guru, siswa, metode, media dan evaluasi serta upaya nyata yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dalam tinjauan KTSP.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang di cari<sup>13</sup>. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Sayung Demak.

### b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang di peroleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa data kepustakaan yang berhubungan erat dengan pembahasan obyek penelitian. Data ini diperoleh dari sumber buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

## 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang di peroleh tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk uraian naratif<sup>14</sup>.

## 4. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara yaitu dalam hal ini adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru PAI yang memberi jawaban atas pertanyaan itu<sup>15</sup>. Dalam wawancara ini penulis memakai jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Metode ini digunakan

---

<sup>13</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.91.

<sup>14</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.39.

<sup>15</sup>Lexy.J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), hlm.186.

untuk mengumpulkan data tentang usaha-usaha yang dilakukan guru atau pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun. Dalam menggunakan metode ini yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti<sup>16</sup>. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan dan kondisi SMPN 1 Sayung Demak dalam jangka waktu tertentu untuk memperjelas data, dan gambaran tentang letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan pra sarana pendidikan, keadaan siswa, dan guru

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi (statistik) surat dan dokumen.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, latar belakang pendidikan, jumlah siswa, struktur organisasi, dan data-data lainnya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain<sup>18</sup>.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka di mulai dengan menelaah seluruh data yang sudah ada, untuk selanjutnya di adakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan di rangkum dengan memilih hal-hal pokok serta disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif

---

<sup>16</sup>Husain Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.54.

<sup>17</sup>M.Ali, *Srategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm.28.

<sup>18</sup>Lexy.J.Moloeng, *op.cit.*, hlm.248.

analisis yaitu digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada<sup>19</sup>. Penelitian ini menggunakan cara berfikir Induktif<sup>20</sup>, yaitu di mulai dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

---

<sup>19</sup>Lexy.J.Moloeng, *Ibid.*, hlm.103.

<sup>20</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.62.

## BAB II

### PEMBELAJARAN PAI DAN KTSP

#### A. Pembelajaran PAI di Sekolah

##### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E.Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik<sup>1</sup>. Menurut S.Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu<sup>2</sup>.

Menurut Abdul Aziz Abdul Majid dalam *Al Tarbiyah Waturuqu Al Tadrissi* disebutkan

میلعتلاماً دو دحمفی تلاءة فر عملاب سر دملالهمدقی ملتالاهلصحیفذی  
تفر عملات سیلو امئاد ؤوقه ی هامناو ؤوقه اذا تمدختسا لاعف  
داقتساو در فللاهئم فی فها تاید هکولسو<sup>3</sup>

*“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu tidak hanya terfokus pada pengetahuan normatif saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan ahlakunya”.*

Sementara Bogne sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Saleh, mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai peristiwa eksternal

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.100.

<sup>2</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.102.

<sup>3</sup>Sholeh Abdul Azis, *Al Tarbiyah Waturuqu Al Tadrissi*, (Cairo: Darul Maarif, 1979), hlm.61.

yang di rancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa<sup>4</sup>.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>5</sup>. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa<sup>6</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *Way of Life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum, PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Dengan demikian berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian PAI, sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Abdul Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.211.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.57.

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.111.

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan dicapai.
- b. Peserta didik yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di bimbing, dilatih dalam proses belajar mengajar.
- c. Pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainya dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab<sup>7</sup>.

Secara praktis Muhammad Athiyah al Abrasyi menyimpulkan 5 tujuan pendidikan Islam :

- a. Membentuk ahlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan ahirat
- c. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatanya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil<sup>8</sup>.

Di lihat dari sudut akarnya bahwa Islam memiliki sifat universal, Islam mengandung aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Hubungan manusia dengan *khaliqnya* yang disebut dengan *ubudiyah*, dan hubungan

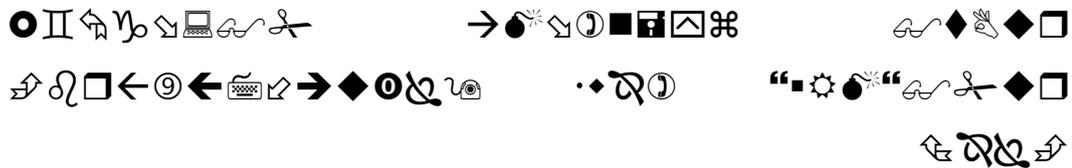
---

<sup>7</sup>UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>8</sup>Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.1-4.

dengan sesama yang disebut dengan *mu'amalah*. Berangkat dari ini, maka pendidikan agama Islam ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkepribadian universal, hamba yang bertaqwa yang mampu *bertaqarrub* kepada Allah swt dan menjalankan amal shaleh.

Sesuai dengan firman Allah swt



”Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepadaKu”(QS Adz Dzariyah: 56)<sup>9</sup>.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai di selenggarakan suatu proses pembelajaran<sup>10</sup>. Secara umum Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana Islam yang telah di imani, pahami, dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dan

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm.862.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.6.

merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>11</sup>.

### 3. Materi Pembelajaran PAI

Salah satu komponen operasional yang penting dalam pembelajaran sebagai suatu sistem adalah materi yaitu bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan<sup>12</sup>.

Inti pokok ajaran Islam meliputi :

- a. Akidah adalah bersifat i'tikad batin misalnya mengakui ke Esaan Allah
- b. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam mentaati peraturan Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitar
- c. SKI atau sejarah kebudayaan Islam

Dari ketiganya lahirlah ilmu Tauhid, Fiqih dan Ahlak. Ketiga ilmu itu dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al Qur'an dan Hadis serta ditambah sejarah kebudayaan Islam sehingga secara berurutan adalah Tauhid, Fiqih, Qur'an Hadis, Ahlak dan Sejarah Kebudayaan Islam<sup>13</sup>.

### 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai soyek yang akan melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan kegiatan belajar. Kondisi ini mencakup setidaknya tiga aspek yaitu :

---

<sup>11</sup>Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.78.

<sup>12</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.239.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman PAI untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag, 2007), hlm.38.

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan motif, dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari

b. Prinsip Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat dipahami dari observasi tingkah lakunya, apabila peserta didik mempunyai motivasi, dia akan bersungguh-sungguh, berminat, perhatian, dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat. Perwujudan interaksi antara guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru ke siswa agar siswa merasa memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat di kembangkan sehingga akan meningkatkan harga dirinya.

Dalam pengembangan pembelajaran PAI perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui suasana lingkungan yang religius sehingga timbul motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang ditetapkan<sup>14</sup>.

c. Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Apabila peserta didik mempunyai perhatian yang besar terhadap pelajaran, maka dapat menerima dan memilih stimulasi yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak yang datang dari luar. Perhatian adalah suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan yaitu :

- 1) Berorientasi pada suatu masalah
- 2) Peninjauan sepintas isi masalah
- 3) Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan
- 4) Mengabaikan stimulus yang tidak relevan

d. Prinsip Persepsi

---

<sup>14</sup>Muhaimin, *op,cit.*, hlm.137-141.

Adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia<sup>15</sup>. Pada umumnya orang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana dia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Pembelajaran di mulai dengan persepsi yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimulus dari lingkungan.

e. Prinsip Retensi

Retensi adalah sesuatu yang tertinggal dan dapat di ingat kembali setelah orang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat yang di pelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika di perlukan.

f. Prinsip Transfer

Transfer merupakan proses dimana sesuatu yang pernah di pelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru, dengan begitu transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah di pelajari dengan pengetahuan yang baru di pelajari<sup>16</sup>. Atau pengetahuan yang diajarkan di sekolah dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan masa yang akan datang. Cara mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke pribadi siswa antara lain dengan jalan pergaulan, memberi teladan, mengajak dan mengamalkannya<sup>17</sup>.

## 5. Fungsi dan Pendekatan Pembelajaran PAI

a. Fungsi Pembelajaran PAI

Bahwa PAI berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam

---

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.113.

<sup>16</sup>Muhaimin, *op,cit.*, hlm.141-144.

<sup>17</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.155.

lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya kewajiban untuk menanamkan nilai moral adalah tanggung jawab orang tua, Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar keimanan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.
  - 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang berkepribadian baik
  - 5) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
  - 6) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan. PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan dapat dijadikan pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan ahirat<sup>18</sup>.
- b. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan diartikan sebagai orientasi atas cara memandang sesuatu, sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan

---

<sup>18</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.134-135.

dengan penciptaan kondisi belajar agar terwujud kondisi belajar yang nyaman dan tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdapat pendekatan sebagai berikut :

- 1) Pendekatan rasional yaitu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang di mulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh (umum), atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- 2) Pendekatan emosional yaitu pendekatan yang lebih menekankan upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Pendekatan pengamalan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 4) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam.
- 5) Pendekatan fungsional yaitu upaya menyajikan ajaran agama yang menekankan pada segi kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 6) Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figur pendidik, petugas sekolah lainya atau orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik<sup>19</sup>.

Sedangkan menurut Ahmadi ada empat pendekatan dalam pembelajaran PAI yaitu :

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman PAI untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag, 2004), hlm.32.

1) Pendekatan humanistik religius

Pendekatan ini mengajarkan keimanan tidak semata-mata hanya merujuk pada teks kitab suci tetapi melalui pengalaman hidup dengan menghadirkan Tuhan dalam mengatasi persoalan kehidupan individu dan kehidupan sosial.

2) Pendekatan rasional kritis

Pendekatan yang memberikan kebebasan untuk melakukan internalisasi nilai agama sesuai dengan perubahan sosial yang dihadapi dan hanya sebatas pengetahuan serta pengalaman keagamaan ulama-ulama dahulu.

3) Pendekatan fungsional

Pendekatan yang mengukur kebaikan sesuatu dari aspek fungsional secara riil bagi kehidupan, dengan demikian diharapkan peran agama dapat memberi ruang gerak bagi proses liberalisasi, humanisasi, dan transendenasi dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

4) Pendekatan kultural

Pendekatan ini tanpa memakai label Islam, tapi menekankan nilai-nilai universal yang menjadi kebutuhan manusia yang berlaku di masyarakat<sup>20</sup>.

5) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dari lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya pendekatan kontekstual di pengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari luar lingkungannya (eksternal). Ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam pendekatan kontekstual, yaitu :

- a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.

---

<sup>20</sup>Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.193-201.

- b) Pembelajaran harus dimulai dari keseluruhan (umum) menuju bagian yang khusus.
  - c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman.
  - d) Pembelajaran harus ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang sudah dipelajari.
  - e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang di pelajari<sup>21</sup>.
- 6) Pendekatan berbasis masalah

Yaitu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

7) Pendekatan kooperatif

Yaitu pendekatan yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar orang lain, interaksi tatap muka, dan ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial.

Dari semua pendekatan di atas yang paling baik dalam pendekatan pembelajaran PAI adalah pendekatan humanistik religius karena pendekatan ini tidak semata-mata hanya merujuk pada teks kitab suci tetapi melalui pengalaman hidup dengan menghadirkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Karakteristik Pembelajaran PAI

Setiap jenis pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, termasuk PAI yang harus memenuhi beberapa ketentuan. Menurut Abdurrahman al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani ada beberapa ketentuan yaitu :

- a. Mempunyai sistem pengajaran dan materi yang sesuai dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk memelihara dari penyimpangan.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah serta menjadi landasan

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.157.

kebangkitan Islam baik dari segi intelektual, pengalaman, maupun sosial.

- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan
- d. Memperhatikan tujuan masyarakat yang realistis menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, kebudayaan dan aspek-aspek lain.
- e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integrasi psikologis yang Allah telah ciptakan untuk manusia baik yang berhubungan dengan sunnah, akidah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
- f. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan dan tuntutan serta kondisi negara.
- g. Harus memiliki metode yang realistis sehingga dapat diadaptasikan dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum ditempatkan.
- h. Harus efektif dalam memberikan hasil pendidikan yang bersifat *behavioristik*
- i. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia peserta didik. Hal ini memerlukan studi psikologi, fase-fase perkembangan serta perkembangan kesiapan dan kemampuan generasi muda.
- j. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung serta pembangunan masyarakat<sup>22</sup>.

#### **7. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran PAI**

Kriteria ini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa dan seberapa jauh peserta didik mendapat manfaat

---

<sup>22</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.79-80.

dari proses pembelajaran. Kriteria ini ditinjau dari segi prosesnya (*by proces*) dan ditinjau dari hasil yang dicapai (*by product*)<sup>23</sup>.

a. Kriteria ditinjau dari segi proses

Kriteria dari segi proses menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses interaksi dinamis, sehingga peserta didik sebagai sohyek yang belajar mampu mengembangkan potensi melalui belajar sendiri dan yang telah ditetapkan secara efektif<sup>24</sup>. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri<sup>25</sup>. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila sekolah dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal itu tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

b. Kriteria ditinjau dari segi hasil

Kriteria ditinjau dari segi hasil menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh pada kehidupan peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afekif dan psikomotorik.

Dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar<sup>26</sup>. Lebih lanjut dikatakan berhasil apabila masukan

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.35.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm.35.

<sup>25</sup>E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.131.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm.131.

merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan itu perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif. Apabila kompetensinya bersifat afektif dan psikomotorik tidak hanya cukup diajarkan dengan ceramah yang mengandung nilai kognitif, namun perlu penghayatan yang disertai dengan pengalaman nilai-nilai afektif yang di implementasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari, sehingga lebih cepat menyesuaikan diri dengan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keefektifan pembelajaran itu sendiri, yaitu sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan *out put* yang berkualitas yang tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kompetensi merupakan inti dari proses pembelajaran yaitu bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan belajar di realisasikan. Oleh karena itu untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas dituntut kemampuan profesional guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

#### **8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran PAI**

Belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks. Oleh karena berupa akibat interaksi, maka belajar didinamiskan<sup>27</sup>. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*How to*), mempelajari apa (*What to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.

Ada 3 komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI, yaitu :

##### a. Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.39.

pembelajaran PAI. Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI.

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran :

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Adapun tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misal: fakta, konsep, prosedur) dari satu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, akidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi

Bahan ajar merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran<sup>28</sup>. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan, yaitu :

- bahan harus sesuai dengan tujuan
- bahan pada perencanaan di batasi pada konsep
- harus serasi dengan muatan tujuan
- urutan bahan harus kontinuitas
- bahan disusun dari yang termudah
- sifat bahan ada yang aktual dan ada yang konseptual<sup>29</sup>.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan, Karena itu penentuan bahan

---

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.139.

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.69-70.

pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi tingkat kesulitan maupun organisasinya.

### 3) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Sebagai individu, peserta didik mempunyai dua karakteristik utama, *pertama* individu yang memiliki keunikan sendiri dan *kedua* selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran<sup>30</sup>. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik. Untuk mengetahui karakteristik kemampuan awal peserta didik, teknik yang dapat dilakukan dengan menggunakan dokumen, tes prasyarat dan tes awal, komunikasi individual serta penyampaian angket<sup>31</sup>.

Hasil pengumpulan data terhadap pemahaman karakteristik peserta didik dapat digunakan untuk membimbing, mengoptimalkan perkembangan, menyalurkan potensi, menyesuaikan materi dan proses pembelajaran dengan perbedaan individu peserta didik, serta membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik.

### 4) Kendala pembelajaran

---

<sup>30</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm.246.

<sup>31</sup>B. Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.31.

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung.

Ada berbagai jenis metode, namun setiap metode yang digunakan sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai<sup>32</sup>. Metode pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi :

##### 1) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Kajian ini menekankan pada pembelajaran tingkat makro dan mikro, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik<sup>33</sup>. Pengembangan strategi makro mempunyai cakupan yang luas dan digunakan untuk menata keseluruhan isi bidang studi sehingga dapat memberikan gambaran tentang konstruksi kurikulum secara menyeluruh. Adapun strategi mikro digunakan untuk menata urutan sajian pembelajaran, cakupannya lebih sempit hanya pada kepentingan bagaimana guru mengajar<sup>34</sup>.

##### 2) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada siswa agar dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Dalam hal ini ada 3 komponen yaitu :

##### a) Media pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran PAI adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih

---

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.201.

<sup>33</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm.250.

<sup>34</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.32.

mengefektifkan komunikasi. Sedangkan secara umum sebagai sarana dan pra sarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI<sup>35</sup>.

Media berfungsi mempertinggi daya serap dan referensi peserta didik terhadap materi pelajaran dengan cara memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian peserta didik maupun membangkitkan dunia teori dengan realitasnya.

Dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak hanya meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan tapi siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinanya<sup>36</sup>.

Proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu menggunakan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran<sup>37</sup>.

b) Interaksi peserta didik dengan media

Setiap media yang direncanakan, dipilih, ditetapkan dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media. Kecocokan suatu media diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan dan kemenarikan peserta didik untuk menampilkan hasil kerja melalui media yang digunakan<sup>38</sup>.

c) Struktur proses belajar mengajar

Media dan kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang saling berkaitan dan mendukung. Kalau

---

<sup>35</sup>Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV.Misaka Galiza, 2003), hlm.103.

<sup>36</sup>Muhtar, *Ibid.*, hlm.117.

<sup>37</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.3.

<sup>38</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm.154.

strategi penyampaian dimulai dari pemilihan media maka bentuk proses belajar mengajar harus menyesuaikan, begitu juga sebaliknya.

d) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan terkait dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi pengorganisasian, dan strategi penyampaian, langkahnya meliputi penjadwalan, kegiatan belajar mengajar, pengelolaan motivasi, pembuatan catatan kemajuan belajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Hasil Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda<sup>39</sup>. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari keefektifan, keefisiensian pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

## **B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah**

### **1. Pengertian KTSP**

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran terus dilakukan oleh satuan pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif, Hal itu lebih berefleksi lagi setelah diamanatkan oleh undang-undang bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan pada jenis dan jenjang pendidikan.

KBK yang sejak 5 tahun lalu telah diuji cobakan di beberapa propinsi dinilai gagal karena beberapa hal diantaranya, *pertama* sistem evaluasi KBK di anggap lemah karena indikator penilainya bersifat perorangan, sedangkan sistem penilaian kelulusan diletakkan pada pelaksanaan Ujian

---

<sup>39</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm.148.

Nasional<sup>40</sup>. *Kedua* masih didominasi oleh standar isi daripada standar kompetensi yang belum jelas, *ketiga* terjadi disparitas pendidikan antar daerah diseluruh Indonesia karena otonomi daerah, *keempat* sarana dan prasarana yang belum memadai, *kelima* kompetensi dan profesionalisme guru masih dipertanyakan padahal guru merupakan sub sistem penting dari multi sistem pendidikan yang bisa mempengaruhi kualitas pendidikan, *keenam* KBK bertentangan dengan PP NO 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dinyatakan bahwa penyusun kurikulum adalah guru sementara KBK masih disusun oleh pemerintah<sup>41</sup>.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>42</sup>. Berdasarkan UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, sesuai dengan amanat PP NO 19 Tahun 2005 bahwa KTSP mengacu pada standar isi dan standar kompetensi kelulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan<sup>43</sup>.

Tuntutan sekarang institusi pendidikan perlu mengacu pada UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Lebih lanjut Standar Nasional Pendidikan sendiri dalam PP NO 19 Tahun 2005 mencakup kompetensi standar isi, proses, standar kompetensi kelulusan,

---

<sup>40</sup>Mungin Edi Wibowo, "Indikatornya Tak Hanya UN", *Wawasan*, Semarang, 5 November.2006.

<sup>41</sup>Siti Isnaniah,"Mengkritisi Pemberlakuan Kurikulum Baru", *Rindang*, Oktober 2006,hlm.27.

<sup>42</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm.3.

<sup>43</sup>PP NO 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bagian ke4 Tentang KTSP pasal 16 ayat (1).

kependidikan, dan tenaga kependidikan, sarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Landasan inilah yang mengantarkan dunia pendidikan untuk merumuskan dan membuat KTSP<sup>44</sup>.

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu di desentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian sekolah atau daerah memiliki cukup wewenang untuk merancang dan menentukan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh daerah karena sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Sekolah harus menyusun KTSP yang terdiri dari tujuan pendidikan KTSP, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian standar isi yang ditetapkan oleh Permendiknas NO 22 Tahun 2006 dan Standar Kompetensi Kelulusan yang ditetapkan dengan Permendiknas NO 23 Tahun 2006.

Hakekat dari KTSP adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum, (Standar kompetensi dan Kompetensi dasar) sehingga kreatifitas semakin terbuka dan terakomodasi. Jika sebelumnya guru hanya mengajarkan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang di buat pemerintah, maka dalam kurikulum baru tidak demikian. KTSP merupakan kurikulum sekolah yang dikembangkan oleh guru sehingga keinginan untuk memberi ruang dan kebebasan pada guru untuk memilih yang terbaik untuk peserta didik dapat terakomodasi dengan baik, guru diberi kebebasan untuk memilih materi lain asal dapat mencapai standar nasional<sup>45</sup>.

Mengenai kewenangan guru ini Holt, Rinehart and Winston menyatakan "*we see teachers as very active participants in the planning*

---

<sup>44</sup>Nur Abadi, "Apakah KTSP Itu", *Rindang*, Oktober 2006, hlm.25.

<sup>45</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.11.

*of the total program of the educational center and of the learning opportunities within their particular domains of the curriculum”* <sup>46</sup>Bahwa guru merupakan partisipan yang aktif dalam perencanaan sebuah inti program pembelajaran dan mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengetahui tentang kurikulum.

Dalam kitab *Madkhol Ila Al Manhaj wa Turuqutadris* juga disebutkan  
 سر دما و هر جده تيو از لا اي في تيلمعلا تيميلعتلا ميلعو فقوتيه  
 يد م حاجد جهنملا ي في ق يقحت مفادها اذهلون ا ف حاجد جهنملا  
 فقوتيه تبسنب بكتري ي لع سر دلمان امي اي دم <sup>47</sup>

*Guru adalah batu loncatan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang memiliki peran dalam keberhasilan kurikulum untuk mencapai sebuah tujuan, oleh karena itu keberhasilan kurikulum tercapai karena sehubungan dengan guru itu sendiri.*

Dari kedua pendapat itu jelas bahwa guru adalah pengembang kurikulum yang sebenarnya karena guru yang lebih mengetahui kondisi peserta didik, guru juga sumber terpenting dari suatu proses pembelajaran yang memiliki peran dalam keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Kurikulum di Indonesia memang selalu mengalami perubahan karena tuntutan zaman dan kebutuhan. Secara teoritis perubahan yang terjadi memang berusaha untuk memenuhi prinsip-prinsip kurikulum yang ideal diantaranya; relevansi, efektifitas, efisiensi, kontinuitas dan fleksibel. Tapi ternyata masih menimbulkan permasalahan sehingga prinsip itu hanya ideal dalam tataran teori saja. Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan pada beberapa aspek pendidikan termasuk kurikulum. Perubahan kurikulum kali ini diharapkan mampu mendorong terciptanya

<sup>46</sup>Holt, Rinehart and Winston, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (Canada: Simultaneously, 1981), hlm.48.

<sup>47</sup>Muzamil Basir, *Madkhol Ila Al Manhaj wa Turuqutadris*, (Riyadh: Darul Lawak Linasri Watauzi, 1992), hlm.30.

pendidikan berkualitas yang dapat menghasilkan SDM pembangunan beretos kerja tinggi, karena arus informasi dalam era globalisasi ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi dan tujuan strategis agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro dan mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik lokal, nasional maupun global<sup>48</sup>.

## 2. Dasar dan Tujuan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan didasari oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

### a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan ahlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat bakat peserta didik, potensi daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan IPTEK serta nilai-nilai kebangsaan.

### b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>48</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3.

keampilan. Sedang standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu<sup>49</sup>.

- c. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- d. Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- e. Permendiknas No 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No 22, dan 23.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Adapun tujuan khusus diterapkannya KTSP adalah untuk :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas yang akan di capai<sup>50</sup>.

### **3. Karakteristik KTSP**

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu serta tanggung jawab kepada masyarakat

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm.26.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm.22.

dan pemerintah. Berkaitan dengan hal itu berbagai pihak melihat peluang diterapkannya KTSP yang dapat membekali peserta didik dengan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, KTSP juga diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah bangsa khususnya pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat guna.

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Adapun karakteristik KTSP sebagai berikut.

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan
- e. Sistem informasi yang jelas dan transparan
- f. Sistem penghargaan dan hukuman<sup>51</sup>.

#### **4. Prinsip-Prinsip KTSP**

KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Beragam dan terpadu

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm.29-31.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, serta status sosial ekonomi. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu.

c. Tanggap terhadap perkembangan iptek

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa iptek dan seni berkembang secara dinamis, oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan iptek secara tepat

d. Relevan dengan kebutuhan

Kurikulum dikembangkan dengan melibatkan *stakeholders* yang meliputi guru, peserta didik, masyarakat dan orang tua untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu perlu memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, ketrampilan berpikir dan kemampuan akademik.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Serta berkaitan dengan unsur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan kondisi lingkungan yang selalu berkembang.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal yang diharapkan saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan zaman dan tetap

berpegang pada Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia<sup>52</sup>.

Selain itu KTSP dengan memperhatikan acuan operasional mempunyai prinsip sebagai berikut.

- a. Peningkatan Iman dan Taqwa serta ahlak mulia.

Hal ini menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia.

- b. Peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka dari itu kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, bakat, kecerdasan intelektual dan kemampuan peserta didik.

- c. Keragaman potensi dan karakter daerah serta lingkungan.

Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan daerah.

- d. Tuntutan pembangunan antara daerah dan nasional.

Dalam era otonomi daerah untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional.

- e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana iptek sangat berperan

---

<sup>52</sup>Khaerudin dan Mahfud Junaidi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm.80-81.

sebagai penggerak utama perubahan. Dan terus melakukan adaptasi dengan perkembangan iptek sehingga tetap relevan dengan perubahan.

f. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan antar dan inter umat beragama.

g. Dinamika perkembangan global.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian baik pada individu maupun bangsa. Pergaulan bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

h. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional.

i. Kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial dan budaya setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah lain.

j. Kesetaraan gender.

Kurikulum diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

k. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan<sup>53</sup>.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm.82-84.

## 5. Komponen-komponen KTSP

Komponen KTSP antara lain:

### a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 3) Tujuan pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan sesuai dengan kejuruanya<sup>54</sup>.

### b. Struktur dan Muatan KTSP.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan<sup>55</sup>.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu muatan

---

<sup>54</sup>Masnur Muslih, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.12.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm.12-13.

lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum<sup>56</sup>.

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam KTSP silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pelajaran, proses pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Dalam silabus minimal memuat 6 komponen utama yaitu:

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi dasar
- c) Indikator
- d) Materi
- e) Standar proses
- f) Standar penilaian<sup>57</sup>.

Begitu juga dalam proses pembelajaran seorang guru meletakkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan rancangan pembelajaran di kelas, tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. RPP ini terdiri dari beberapa komponen di antaranya standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah

---

<sup>56</sup>Khaerudin dan Mahfud Junaidi, dkk, *op cit.*, hlm.85.

<sup>57</sup>E.Mulyasa, *KTSP, op.cit.*, hlm.190-191.

kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar serta evaluasi pembelajaran<sup>58</sup>.

## 6. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum Sebelumnya

No	Kurikulum 1994	KBK	KTSP
1	2	3	4
1	Materi yang di ajarkan dan di kembangkan di sekolah tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.	Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran, sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat	KTSP menganut prinsip fleksibilitas setiap sekolah diberi kebebasan menambah 4 jam pelajaran tambahan per minggu yang bisa di isi apa saja baik yang wajib maupun muatan lokal
2	Guru menerapkan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di kelas.	Guru sebagai fasilitator yang mengakomodasi lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik	KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama kebergantungan pada birokrat
3	Pengetahuan, keterampilan dan sikap di kembangkan melalui latihan seperti latihan mengerjakan soal.	Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual	Guru kreatif dan sisw aktif, guru harus bisa “memaksa” peserta didik untuk memberi <i>feed back</i> dalam tiap pelajaran
4	Pembelajaran cenderung hanya dilakukan didalam kelas atau dibatasi oleh 4 dinding kelas	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinya kerja sama antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja	KTSP dikembangkan dengan prinsip diversifikasi yang diharapkan adanya keseimbangan antara

<sup>58</sup>Masnur Muslih, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.53.

			kepentingan nasional dan daerah
5	Evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek kepribadian peserta didik.	Evaluasi berbasis kelas yang menekankan pada proses dan hasil belajar	KTSP sejalan dengan konsep desentralisasi pendidikan dan MBS (School Based Management)
6	Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi, sehingga depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsepsi kurikulum	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standard pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum	KTSP beragam terpadu, biarkan sekolah menentukan criteria kelulusan masing-masing yaitu dengan menggabungkan hasil UAN dengan ujian sekolah masing-masing
7	Memakai pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi atau materi berupa pengetahuan, sintesis dan evaluasi yang di ambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan	Memakai pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat	KTSP tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni, KTSP berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan dan sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat <sup>59</sup> .
8	Standar secara akademis yang diterapkan secara seragam bagi tiap peserta didik	Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu baik kemampuan, kecepatan belajar maupun konteks sosial budaya	
9	Berbasis konten,	Berbasis kompetensi	

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm.16.

	sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulis dengan sejumlah ilmu pengetahuan	sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dengan seluruh aspek kepribadian	
--	---	---	--

KTSP sebagai kurikulum penyempurnaan mempunyai kelebihan di antaranya :

1. Menganut prinsip fleksibilitas, setiap sekolah diberikan kebebasan menambah 4 jam pelajaran
2. Membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yaitu kebergantungan pada birokrat
3. Guru kreatif dan siswa aktif
4. Memakai prinsip diversifikasi yaitu adanya keseimbangan antara kepentingan nasional dan daerah
5. Sejalan dengan konsep desentralisasi pendidikan
6. Beragam dan terpadu
7. Tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni<sup>60</sup>.

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm.17.

### **BAB III**

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sekilas tentang SMP Negeri 1 Sayung Demak**

SMP Negeri 1 Sayung Demak berlokasi di Jl. Raya Semarang-Demak No 33, lokasi ini sangat strategis di karenakan dekat dengan jalan raya dan jauh dari pemukiman warga.

Saat ini SMP Negeri 1 Sayung Demak di pimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Dra. Kismiyati dan dibantu oleh 44 orang guru dan pegawai TU sebanyak 15 orang. Berdiri diatas tanah seluas 8.000 m<sup>2</sup> dan dengan luas bangunan 2500 m<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Sayung Demak memiliki 912 siswa yang terdiri dari 21 kelas, sehingga rata-rata kelas adalah 40 siswa. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sayung Demak sudah cukup lengkap. Adapun ruang yang tersedia diantaranya: Mushola, ruang laboratorium (komputer, fisika, biologi) ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BP, ruang OSIS, ruang UKS/PMR, ruang koperasi, ruang TU, tempat parkir, lapangan basket, volly, kamar mandi dan gudang.

Sejak berdiri tahun 1971 hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang menggembirakan. Hal itu dapat dilihat dari peringkat sekolah di bidang akademis yang saat ini menempati peringkat ke 5 se Kabupaten Demak<sup>1</sup>.

Visi SMP Negeri 1 Sayung Demak adalah “Beriman dan bertaqwa dalam IPTEK, Olah raga dan seni serta berbudaya dalam hidup berbangsa”. Dengan tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman di bidangnya, SMP Negeri 1 Sayung Demak bertekad mencetak siswa yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi, berprestasi, mampu bersaing dalam IPTEK serta mampu berkomunikasi dengan baik pada tingkat lokal, nasional maupun global.

---

<sup>1</sup>Buku Modul Profil SMP Negeri 1 Sayung Demak.

Adapun Misi SMP Negeri 1 Sayung Demak :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, inovatif dan profesional sesuai dengan tuntutan kompetensi
- c. Menumbuhkan semangat yang tinggi melalui budaya etos kerja bagi seluruh warga sekolah
- d. Menerapkan manajemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- e. Membangun potensi dalam mengembangkan budaya belajar, membaca dan menulis<sup>2</sup>.

## **B. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sayung Demak**

### **1. Proses Pembelajaran PAI**

Secara umum pembelajaran di SMP Negeri 1 Sayung Demak berjalan dengan baik berdasarkan kurikulum KTSP. Sejak ditetapkan KTSP maka pihak sekolah langsung mengikuti implementasi KTSP di sekolah. Dengan ketetapan itu kelas VII langsung menggunakan KTSP sebagai acuan dan landasan dalam proses pembelajaran<sup>3</sup>.

Di SMP Negeri 1 Sayung Demak selain proses pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif yang bersifat hafalan, ceramah dan sebagainya juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Sebagai sekolah yang melaksanakan pengembangan KTSP maka tidak terlepas dari beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya yaitu:

- a. Materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dengan peristiwa yang terjadi
- b. Metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- c. Media pembelajaran yang cukup
- d. Kesiapan peserta didik, guru dan sarana

---

<sup>2</sup>Buku Modul Profil SMP Negeri 1 Sayung Demak.

<sup>3</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

- e. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan
- f. Evaluasi yang terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan
- g. Perangkat administrasi yang lengkap
- h. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah <sup>4</sup>.

Selain itu hal lain yang mendukung pengembangan KTSP di sekolah ini adalah:

- a. Guru yang berkompeten di bidangnya
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang
- c. Wali murid yang antusias dan peduli dengan perkembangan sekolah
- d. Manajemen sekolah yang proaktif dalam KTSP<sup>5</sup>.

Dalam proses pembelajaran sekolah ini mendasarkan pada tata hubungan antar komponen pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua
  - a. Orang tua berhak mengetahui segala kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah
  - b. Orang tua melalui komite sekolah berkewajiban mendukung proses berlangsungnya program-program pendidikan dan secara pribadi mengadakan musyawarah dengan pihak sekolah dengan mengundang orang tua pada rapat yang dilakukan pihak sekolah minimal 3 kali dalam satu tahun.
2. Siswa
  - a. Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah
  - b. Siswa mengikuti program yang telah menjadi kebijakan sekolah
3. Sekolah

Sekolah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya, dan sekolah memberi laporan tentang

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

<sup>5</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

keadaan peserta didik kepada orang tua secara periodik sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang tua

#### 4. Guru

Guru diuntut untuk lebih profesional dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal

#### 5. Lingkungan atau masyarakat

Sekolah melibatkan peran masyarakat sekitar untuk membantu program-program sekolah dengan membentuk komite sekolah yang anggotanya adalah unsur dan tokoh masyarakat<sup>6</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran PAI adalah upaya guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu Apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lainya dan pengalaman peserta didik sesuai dengan kompetensi yang di kuasanya, dengan menggunakan pre tes berupa kuis, tanya jawab, studi kasus atau yang lainya. Apersepsi punya arti penting dalam sebuah proses pembelajaran yaitu:

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya efektif
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran
- c. Untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik
- d. Untuk mengetahui darimana seharusnya awal pembelajaran di mulai<sup>7</sup>.

Adapun model pembelajaran yang dilakukan adalah model CTL, karena dengan pendekatan itu peserta didik diharapkan belajar dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

mengalami langsung, nyata dan berkembang serta terjadi di lingkungan sekitar peserta didik bukan menghafal atau mendengar saja sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyusun silabus PAI yang diutamakan adalah nilai-nilai keagamaan dan ibadah yang lebih praktis diserap oleh peserta didik sebagaimana pelaksanaan kurikulum KTSP yang mengembangkan ranah psikomotorik. Dalam proses pembelajaran guru juga harus menguasai materi sehingga dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah, dengan metode dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mengadakan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Salah satu unsur pembelajaran adalah metode. Metode mengajar merupakan cara-cara pelaksanaan pada proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat, efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik mampu dengan mudah memahami materi dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula di SMP Negeri 1 Sayung Demak. Penggunaan metode juga harus bervariasi, karena khusus mata pelajaran PAI tidak cukup disampaikan melalui satu metode saja, melainkan menggunakan banyak metode<sup>8</sup>. Metode-metode itu saling melengkapi dan menunjang sehingga pemakaian metode dalam proses pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa metode.

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi PAI, di SMP Negeri 1 Sayung Demak antara lain:<sup>9</sup>

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI dengan menuturkan secara lisan, sementara siswa mendengarkan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

penjelasan yang disampaikan guru dan mencatat hal-hal yang kiranya penting.

b. Metode tanya jawab

Metode ini digunakan sebagai apresiasi dan evaluasi terhadap materi pelajaran. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan. Metode ini bertujuan untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam bertanya dan dalam memberi jawaban. Selain itu juga guru bisa memberikan nilai atau poin tersendiri bagi siswa yang aktif. Dengan demikian secara tidak langsung guru telah memberikan *reinforcement* terhadap siswa sehingga interaksi edukatif berjalan dengan lancar.

c. Metode modelling

Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan praktek ibadah. Hal ini diupayakan agar peserta didik mamahami dan mengamalkan materi pelajaran yang menyangkut tentang peribadatan, misalnya cara berwudlu, bertayamum, dan shalat.

d. Metode pemberian tugas

Metode ini dilakukan dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab. Dalam hal ini siswa diberi tugas, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas itu, maka guru memberi kesempatan untuk mengikuti perbaikan atau *remidial*. Metode ini diharapkan agar peserta didik mengulang kembali pelajaran yang diterima di dalam kelas. Misalnya diberi pekerjaan rumah.

e. Metode diskusi

Metode ini dilakukan dengan jalan mendiskusikan materi pelajaran dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian yang mendalam dan perubahan tingkah laku siswa. Dengan metode ini diharapkan peserta didik belajar menyampaikan pendapat, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah, membuat kesimpulan atas masalah yang sedang dibicarakan, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan, menghargai dan memberi tanggapan terhadap pendapat orang lain.

f. Metode kisah

Digunakan dalam menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan kisah, misalnya kisah Nabi, legenda. Dengan metode ini diharapkan peserta didik tertarik, mudah memahami materi yang disampaikan guru, serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

g. Metode karya wisata

Metode ini dilaksanakan dengan jalan mengajak peserta didik ke luar lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung, mempraktekkan hal-hal yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitar secara langsung.

Dalam proses pembelajaran unsur penting yang lain adalah penggunaan media. Media mempunyai peranan yang penting dan sangat terkait dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media akan berbeda hasilnya dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media sama sekali, dengan kata lain tujuan yang dicapai akan lebih optimal apabila menggunakan media<sup>10</sup>.

Dari semua proses pembelajaran itu evaluasi merupakan langkah akhir yang dilakukan guru. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran selama ini berhasil atau tidak serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI mencakup semua aspek kompetensi yang telah tercantum dalam rencana pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dari aspek kognitif didasarkan pada pemahaman materi dan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan penilaian aspek afektif didasarkan atas perilaku peserta didik di kelas maupun di luar kelas terhadap teman, guru dan lingkungan sekitar. Ketiga aspek penilaian tersebut digunakan dengan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian PAI adalah prinsip kontinuitas yaitu guru secara terus menerus mengikuti perkembangan dan perubahan sikap peserta didik dalam semua aspek.

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sayung Demak memakai penilaian berbasis kelas (PBK) yang memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada beberapa bentuk penilaian yaitu:

#### 1. Penilaian proses

Dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu atau kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat belajar yang besar serta percaya diri. Penilaian kognitif dilakukan dengan pre test, pos test dengan mengadakan ulangan harian secara tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal, diperlukan tiga aspek:

- a. Kognitif; dengan tes tertulis, ulangan minimal 3 kali dalam satu semester dengan program remediasi sehingga ada nilai remidi dan standar nilai pelajaran agama adalah 7,0.
- b. Afektif; kriteria yang di nilai diantaranya kehadiran, kejujuran, disiplin, ketepatan mengumpulkan tugas, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan perhatian pada belajar.
- c. Psikomotorik; dapat di nilai sesuai materi dan metode yang dipakai, misalnya metode diskusi aspek nilainya pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan berpendapat dan bertanya serta bentuk *performance* atau hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat<sup>11</sup>.

#### 2. Penilaian hasil

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah (mid) dan akhir semester guna mendapat gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam waktu tertentu. Dalam penilaian hasil dilakukan dengan berbagai cara diantaranya berupa:

- a. Pertanyaan lisan di kelas yang berupa konsep
- b. Pertanyaan kuis yang berupa jawaban singkat
- c. Ulangan harian secara periodik
- d. Tugas individu dengan bentuk soal uraian obyektif dan non obyektif
- e. Tugas kelompok untuk menilai kemampuan kerja kelompok
- f. Mid semester dan akhir semester
- g. Ujian praktek, berupa materi yang berkaitan dengan praktek misalnya wudlu, shalat dan mengkafani jenazah<sup>12</sup>.

### **C. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak**

Pembelajaran merupakan upaya yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran ini terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, dengan harapan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek positif yang lain. Perubahan yang dimaksud menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Peran guru di sini sangatlah penting, karena turut menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar.

Sebelum diterapkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak berdasarkan wawancara sebagai berikut:

1. Dalam hal pembelajaran di kelas banyak bergantung pada peran guru saja artinya sumber belajar adalah guru.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

2. Peran serta dari orang tua peserta didik tidak optimal dalam mendukung program-program sekolah.
3. Guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya misalnya guru yang mempunyai ijazah D3 elektro mengajar mata pelajaran fisika.
4. Pembelajaran aspek kognitif lebih dominan daripada aspek afektif dan psikomotorik.
5. Sebagian kecil dari guru belum pernah mengikuti penataran khususnya bagi guru yang masih junior sehingga wawasan dan kompetensi profesionalisme belum maksimal.
6. Sarana dan prasarana sebagai sumber belajar belum memadai misalnya OHP
7. Penilaian yang dilakukan hanya sebatas penilaian hasil tanpa menilai proses yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas<sup>13</sup>.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak hanya tergantung pada satu komponen, misalnya guru saja, tetapi juga peran peserta didik, peran orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, sarana serta lingkungan yang mendukung<sup>14</sup>. Dan diharapkan masing-masing komponen saling melengkapi dan mendukung. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, di perlukan adanya suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Sayung Demak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, diperlukan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Guru

Dalam proses pembelajaran guru tetap memegang peranan yang sangat penting, karena siswa tidak dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Guru dapat menciptakan berbagai macam pengalaman dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

<sup>14</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk dapat menghasilkan pembelajaran PAI yang berkualitas diperlukan upaya dari guru sebagai berikut <sup>15</sup>:

a. Meningkatkan kemampuan profesional guru PAI

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar. Kemampuan profesional disini meliputi: penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media yang tepat serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar dilakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1) Membaca buku-buku terbaru

Hal-hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak yaitu dengan membaca buku-buku terbaru tentang pendidikan, khususnya yang menunjang materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperkaya wawasan dan pemahaman yang lebih tentang materi pembelajaran PAI, dengan demikian guru tidak hanya berpegang pada satu sumber buku saja, tetapi sumber buku-buku lain yang relevan dengan pembelajaran PAI dengan membaca buku dari penerbit yang berbeda sehingga dapat melengkapi dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

2) Mengikuti penataran

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak sering mengikuti penataran. Dalam satu tahun mengikuti penataran 5 kali. Penataran ini di khususkan bagi guru yang masih yunior. Melalui penataran ini guru dibekali dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran PAI. Sehingga menambah wawasan keilmuannya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

3) Mengikuti MGMP

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

MGMP merupakan musyawarah guru mata pelajaran, dalam hal ini adalah PAI, MGMP PAI dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dengan mengikuti MGMP PAI ini diharapkan guru dapat bertukar pikiran, ide dan pendapat serta diskusi dengan guru-guru yang lain berkaitan dengan pembelajaran PAI, dengan musyawarah tersebut ada masukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang harus di benahi dalam pembelajaran.

#### 4) Pengajaran Mikro

Merupakan praktek untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh sekelompok guru (5-10 orang) di kelas. Karena kegiatan ini bersifat khusus, maka pelaksanaannya dilakukan diluar kegiatan mengajar.

#### b. Menumbuhkan kreatifitas guru

Kreatifitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Kreatifitas secara umum dipengaruhi oleh munculnya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni serta kecakapan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

#### c. Mengadakan konsultasi keagamaan bagi peserta didik<sup>16</sup>

Proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik tidak berhenti begitu saja di dalam kelas, melainkan juga diluar kelas pada saat jam istirahat. Pada jam istirahat guru meluangkan waktu luangnya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin berkonsultasi tentang pelajaran. Hal ini diharapkan akan menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik, serta menambah

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

keakraban sehingga terjalin hubungan yang baik antar guru dan peserta didik.

d. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, tanpa adanya motivasi proses belajar tidak akan berjalan secara optimal. Apalagi untuk pelajaran PAI motivasi sangat diperlukan. Sebagai contoh dalam menghadapi peserta didik yang malas dalam menghafal ayat Al Qur'an, untuk mengantisipasinya guru memberikan motivasi dan tanggap terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anak didiknya.

e. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan

Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tidak jenuh, untuk itu guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak tidak monoton dalam menggunakan metode, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Dengan memakai metode *game*.

f. Memberi reward atau penghargaan

Hal ini dilakukan jika peserta didik berhasil dalam belajar yaitu dengan memberikan pujian, dengan harapan peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu juga guru memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dari peringkat 1 sampai peringkat 3 sehingga peserta didik menjadi lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar menjadi lebih baik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting karena kepemimpinan dalam hal ini berkaitan dengan tugas dalam meningkatkan kinerja guru baik secara individu maupun kelompok. Kaitanya dengan tugas dan fungsi, kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai *educator* (guru), *manager* (pengarah) dan *supervisor* (pengawas)<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008

### 3. Siswa

Siswa merupakan bagian yang terpenting dari sekolah. Siswa merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat pelajaran. Dalam hal ini siswa perlu di posisikan sebagai subyek dari implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan di peruntukkan bagi guru tetapi di peruntukkan bagi siswa. Untuk itu siswa di tuntut untuk berpartisipasi aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek pembelajaran yang di terima. Hal ini berarti bahwa siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Kreatif dan inovatif dalam belajar
- b. Menciptakan suasana kompetitif dalam belajar
- c. Menghargai dan menghormati setiap warga sekolah
- d. Mengikuti perkembangan iptek
- e. Rasa memiliki terhadap sekolah

### 4. Orang Tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu pihak yang ikut bertanggung jawab bagi kesuksesan program-program sekolah, artinya keberhasilan sekolah sangat ditentukan seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang di selenggarakan sekolah. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk :

- a. Memiliki kesadaran terhadap arti penting pendidikan bagi anaknya
- b. Menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya
- c. Menjalani komunikasi yang baik dengan pihak sekolah
- d. Memberikan arahan dan semangat bagi anaknya.

Di samping upaya-upaya diatas yang lebih penting lagi adalah peningkatan kualitas pembelajaran PAI itu sendiri, dengan menerapkan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menerapkan pembelajaran dengan model PAIKEM<sup>18</sup>.

Model pembelajaran pakem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) merupakan salah satu model pembelajaran yang di inginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Model ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan unggul.

Adapun penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sayung Demak adalah diawali dengan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lainya dan pengalaman peserta didik sesuai dengan kompetensi yang di kuasainya, dengan menggunakan pre tes berupa kuis, tanya jawab, studi kasus atau yang lainya. Biasanya sebelum mengajar guru mata pelajaran PAI menyusun silabus diawal semester yang dikumpulkan pada kepala sekolah setelah melalui persetujuan dan bimbingan kepala sekolah, kemudian guru membuat rencana pembelajaran berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik, ditentukan pula buku yang dijadikan rujukan dan pegangan untuk menunjang materi pelajaran.

a. Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam memperoleh informasi dan pengetahuan untuk dikaji dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. model ini guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalanya pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran, dan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan.

b. Pembelajaran kreatif

Pembelajaran ini mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran

---

<sup>18</sup>Observasi pada siswa kelas 1 tanggal 17 Maret 2008.

berlangsung dengan menggunakan metode yang bervariasi. Misalnya kerja kelompok, Guru harus mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas baik dalam kreatif berpikir maupun kreatif melakukan sesuatu.

c. Pembelajaran efektif

Pembelajaran ini mengharuskan guru melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan proses pembelajaran. Peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bersemangat dan tidak ada peserta didik yang tertinggal sehingga suasana pembelajaran dalam kelas kondusif. Adapun penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi atau pemanasan, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal dan memotifasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong untuk mengetahui sesuatu yang baru.
- 2) Eksplorasi, merupakan kegiatan untuk mengenalkan materi dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah di miliki peserta didik.
- 3) Konsolidasi pembelajaran, kegiatan ini untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Penilaian, kegiatan ini bermaksud menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat di percaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

d. Pembelajaran menyenangkan

Merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan tertekan. Dengan kata lain adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sisni guru memosisikan diri sebagai mitra belajar di kelas sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu mendesain materi pelajaran dengan baik serta

strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik, seperti *game*, *role playing*.

## 2. Menerapkan pembelajaran dengan model CTL<sup>19</sup>

CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar sehingga mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sayung Demak diantaranya dengan mengajak peserta didik baik putra maupun putri ke masjid agung Jawa Tengah untuk melihat dan mempraktekkan langsung shalat Jum'at di sana. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan belajar secara alamiah terkait dengan apa yang telah diketahui di kelas dan kegiatan yang terjadi di sekitarnya dengan memahami hakikat, makna dan manfaat sehingga akan memberikan motivasi untuk senantiasa belajar. Peran guru di sini adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya yaitu guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator.

Dengan menerapkan CTL ini guru tidak hanya menyampaikan materi belaka yang berupa hafalan tetapi bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk belajar mengenal lingkungan sekitar.

Untuk merangsang peserta didik lebih responsif dalam mempraktekkan pengetahuan di kehidupan nyata di SMP Negeri 1 Sayung Demak menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang relevan dengan CTL antara lain<sup>20</sup>:

### a. Pembelajaran berbasis problematik

Sebelum di mulai pelajaran peserta didik terlebih dahulu di minta untuk mengobservasi suatu fenomena kemudian di catat setelah itu

---

<sup>19</sup>Observasi pada siswa kelas 1 tanggal 17 Maret 2008.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

tugas guru adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan mengarahkan untuk bertanya.

- b. Memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh kegiatan pembelajaran.

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan diluar kelas. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Di harapkan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang dipelajari di kelas.

- c. Memberikan aktivitas kelompok

Belajar secara kelompok dapat memperluas serta membangun kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain.

- d. Membuat aktivitas belajar mandiri

Peserta didik dituntut mampu mencari dan menggunakan informasi tanpa bantuan guru, serta berusaha tanpa meminta bantuan supaya dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.

- e. Membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan masyarakat yang memiliki keahlian untuk menjadi guru tamu. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dimana peserta didik dapat termotivasi untuk mengajukan pertanyaan.

- f. Menerapkan penilaian autentik

Penilaian ini dapat membantu peserta didik untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata. Adapun bentuknya adalah portofolio, tugas kelompok, dan laporan tertulis.

3. Menerapkan pembelajaran dengan model Terpadu<sup>21</sup>

Pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema (tematik) untuk memeberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar bahan pelajaran tidak terpisah-

---

<sup>21</sup>Observasi pada siswa kelas 1 tanggal 17 Maret 2008.

pisah tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan di sesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Adapun penerapannya diawali dengan kegiatan apersepsi oleh guru dengan menghubungkan materi pelajaran satu dengan materi pelajaran yang lainnya dan pengalaman peserta didik sesuai dengan kompetensi yang di kuasainya, dengan menggunakan pre tes berupa kuis, dan tanya jawab. Hal ini mempunyai arti penting dalam sebuah proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya efektif dan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik serta untuk mengetahui darimana seharusnya awal pembelajaran di mulai. Setelah itu guru masuk pada pembelajaran inti dimana materi pelajaran yang di sampaikan dikaitkan dengan materi pelajaran lain, misalnya materi zakat atau haji dikaitkan dengan pelajaran ekonomi, ketika menyampaikan materi Isro'Mikroj dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam dan teknologi, setelah itu di akhiri dengan post tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi yang telah diterima oleh peserta didik dengan memberikan kuis atau pertanyaan.

Pembelajaran ini di dasarkan pada pendekatan *inquiri* yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan dan mengeksplorasi. Di tinjau dari cara memadukan materinya, pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dengan memperhatikan secara tegas batas-batas bidang studi satu dengan yang lain.

#### 4. Menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK)<sup>22</sup>

PBK merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik di dalam kelas berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret kemampuan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

##### a. Penilaian proses

Dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu atau kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang

---

<sup>22</sup>Observasi pada siswa kelas 1 tanggal 17 Maret 2008.

digunakan dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat belajar yang besar serta percaya diri. Penilaian kognitif dilakukan dengan pre test, pos test dengan mengadakan ulangan harian secara tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak, diperlukan tiga aspek:

- 1) Kognitif; dengan tes tertulis, ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester dengan program remediasi sehingga ada nilai remidi dan standar nilai pelajaran agama adalah 7,0.
- 2) Afektif; kriteria yang di nilai diantaranya kehadiran, kejujuran, disiplin, ketepatan mengumpulkan tugas, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan perhatian pada belajar.
- 3) Psikomotorik; dapat di nilai sesuai materi dan metode yang dipakai, misalnya metode diskusi aspek nilainya pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan berpendapat dan bertanya serta bentuk *performance* atau hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat<sup>23</sup>.

b. Penilaian hasil

Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah (mid) dan akhir semester guna mendapat gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam waktu tertentu. Dalam penilaian hasil dilakukan dengan berbagai cara diantaranya berupa:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas yang berupa konsep
- 2) Pertanyaan kuis yang berupa jawaban singkat
- 3) Ulangan harian secara periodic
- 4) Tugas individu dengan bentuk soal uraian obyektif dan non obyektif

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

- 5) Tugas kelompok untuk menilai kemampuan kerja kelompok
- 6) Mid semester dan akhir semester
- 7) Ujian praktek, berupa materi yang berkaitan dengan praktek misalnya wudlu, shalat dan mengkafani<sup>24</sup>

PBK yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sayung Demak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: penilaian kinerja (*performance*), penilaian penugasan (*project*), penilaian hasil kerja (*product*), penilaian tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian portofolio, dan penilaian sikap.

1. Penilaian kinerja (*Performance*)

Penilaian ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik misalnya dalam berdiskusi, pemecahan masalah, praktek shalat, wudlu dan tayamum. Penilaian ini menggunakan dua kemungkinan instrument yaitu, dengan daftar cek (ya – tidak) dan skala rentang (sangat kompeten-kompeten-agak kompeten-tidak kompeten).

2. Penilaian penugasan (*Project*)

Penilaian ini untuk mendapatkan gambaran kemampuan peserta didik secara kontekstual dalam menerapkan konsep dan pemahaman tentang materi pelajaran. Penilaian ini harus selesai dalam waktu tertentu. Misalnya ditugaskan untuk membuat laporan tentang studi tour atau *rihlah*

3. Penilaian hasil kerja (*Product*)

Penilaian ini untuk mengontrol proses dan memanfaatkan bahan untuk menghasilkan sesuatu. Kerja praktek untuk menghasilkan sesuatu. Misalnya membual kaligrafi ayat al Qur'an dan Hadist.

4. Penilaian tertulis

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

Penilaian ini menggunakan tulisan dalam hal menjawab soal, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda. Misalnya mengerjakan soal ulangan harian

#### 5. Penilaian portofolio

Penilaian ini merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik dalam periode tertentu. Penilaian ini menggambarkan taraf kompetensi yang dicapai seorang peserta didik. Portofolio digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan peserta didik.

#### 6. Penilaian sikap

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan peserta didik terhadap suatu obyek, fenomena dan masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara:

- Observasi perilaku; seperti kerjasama dan perhatian
- Pertanyaan langsung; seperti tanggapan terhadap sesuatu
- Laporan pribadi; seperti menulis pandangan atau pendapat tentang suatu hal<sup>25</sup>.

Dari upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran di atas kondisi SMP Negeri 1 Sayung Demak mengalami perubahan dari sebelumnya yang diantaranya adalah:

1. Peran dari orang tua peserta didik lebih optimal dalam mendukung program-program sekolah, dan peduli dengan kondisi anaknya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kehadiran dari orang tua saat ada rapat atau kegiatan di sekolah.
2. Pembelajaran lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik
3. Pembelajaran lebih mengedepankan pembelajaran kontekstual dan sumber belajar tidak hanya guru saja yang kadang di SMP Negeri 1 Sayung Demak menghadirkan guru tamu untuk menjelaskan materi haji.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Baroroh, S.Ag. selaku guru pelajaran PAI tanggal 11 Maret 2008.

4. Orang tua lebih menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan memberikan arahan dan semangat bagi anaknya.
5. Kepala sekolah kaitanya dengan tugasnya tidak hanya berfungsi sebagai *educator* (guru), tetap juga menjadi *manager* (pengarah) dan *supervisor* (pengawas) dalam pembelajaran.
6. Wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran lebih baik dari sebelumnya misalnya sudah mampu dalam menggunakan media dan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran.
7. Penilaian bersifat menyeluruh dari segi proses dan segi hasil sehingga dapat diketahui gambaran keseluruhan kemampuan peserta didik.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas jelas bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak tidak hanya ditentukan oleh faktor kemampuan guru saja, melainkan memerlukan adanya faktor-faktor lain, dimana faktor-faktor tersebut saling mendukung dan melengkapi. Selain itu juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, yaitu orang tua, siswa, dan masyarakat serta pemerintah.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2008.

## **BAB IV**

### **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SAYUNG DEMAK DENGAN PENDEKATAN KTSP**

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh di lapangan yang berdasarkan pada teori yang sudah ada. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (non statistik) dengan memakai pendekatan kualitatif.

#### **A. Proses Pembelajaran PAI**

Penguasaan kemampuan secara profesional menuntut suatu wawasan yang luas sehingga mampu berinovasi untuk memperbaiki dan mengubah arah pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan demikian seorang pendidik diharapkan memiliki kompetensi profesional yang cukup memadai dan secara profesional berperan dalam mensukseskan proses pembelajaran yang berlangsung terutama dalam pelaksanaan KTSP yang belum lama ini sudah ditetapkan disekolah-sekolah di Indonesia.

Proses pembelajaran PAI tidak hanya proses *transfer of knowledge* saja, melainkan juga *transfer of values* yaitu mengajarkan dan mengamalkan serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks KTSP, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Dalam hal ini guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, dan evaluator untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru sebagai pendidik juga di tuntut profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mensukseskan pelaksanaan KTSP. Di era globalisasi ini seiring dengan lajunya iptek dan arus informasi, tuntutan terhadap guru pun semakin kompleks. Sehubungan dengan kemampuan profesionalnya, guru yang profesional dituntut untuk :

1. Menguasai secara baik materi yang di sampaikan baik secara *intelegensia* (intelektual) maupun secara praktis dalam penggunaan media, metode dan strategi
2. Mempunyai komitmen moral yang tinggi atas tugas profesinya
3. Dengan keahlian dan ketrampilanya guru yang profesional dapat memecahkan persoalan rumit dengan cepat dan bermutu<sup>1</sup>.

Selain itu guru yang profesional harus dapat mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya dengan tindakan yang nyata dalam proses pembelajaran, mampu menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Adapun ciri-ciri guru yang profesional sebagaimana yang diungkapkan oleh Dedi Supriyadi adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
- b. Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkanya serta cara mengajarkanya pada siswa
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam prilaku siswa sampai tes hasil belajar
- d. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukanya dan belajar dari pengalamanya, artinya harus ada waktu bagi guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukanya
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya<sup>2</sup>.

Dengan demikian seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperlihatkan prilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya malalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, menjaga hubungan personal dengan peserta didik, orang tua serta masyarakat sekitar. Kemampuan

---

<sup>1</sup>M.Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2003), hlm.82-83.

<sup>2</sup>Dedi Supriyadi, *Masyarakat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Citakarya Nusa, 1999), hlm.98.

profesional guru akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, karena kualitas pembelajaran ditentukan oleh guru itu sendiri.

Keberadaan guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak juga mendukung dan menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama kompetensi profesional menjadi prioritas utama agar pembelajaran dapat optimal dan terarah, tanpa mengabaikan komponen-komponen lain yang keberadaanya turut menunjang proses pembelajaran.

Bila dikaji lebih dalam lagi, kemampuan tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk melakukan jenis pekerjaan, tetapi kemampuan mempunyai arti yang lebih luas daripada itu. Kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada ketrampilan dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menguasai rasionalitas, Hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori yang ada. Lebih dari itu kemampuan dapat diamati setidaknya dengan menggunakan empat macam petunjuk, yaitu :

1. Di tunjang oleh latar belakang pengetahuan
2. Adanya ketrampilan (*performance*)
3. Kegiatan yang menggunakan prosedur dan tehnik yang jelas
4. Adanya hasil yang dicapai<sup>3</sup>.

Empat petunjuk diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam manilai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap KBK diharapkan dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini. Penerapan KTSP memberi kesempatan bagi daerah atau sekolah untuk mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi masing-masing, sehingga mampu mengakomodasi potensi, kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Dengan demikian sekolah dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*out put*) dan dampak (*out come*) serta

---

<sup>3</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.184.

melakukan penilaian, pengawasan dan penilaian berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Namun demikian, masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan KTSP. Hal ini terkait dengan biaya yang menjadi kendala utama. SMP Negeri 1 Sayung Demak kiranya telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan KTSP, walaupun secara menyeluruh masih ada beberapa kendala. SMP Negeri 1 Sayung Demak menerapkan KTSP awal tahun 2007 terutama bagi kelas VII dan berangsur-angsur mengaplikasikannya pada kelas VIII dan kelas IX. Karena guru PAI dan pihak sekolah tentunya memerlukan adaptasi dengan penerapan kurikulum ini.

Dengan penerapan kurikulum ini juga, proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak tentu mengalami perubahan yang dulunya dalam pembelajaran aspek kognitif lebih dominan, sekarang lebih menekankan pada kompetensi tertentu peserta didik. Pembelajaran juga menggunakan pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dari lingkungannya sehingga pembelajaran lebih kongkrit, realistik, menyenangkan dan lebih bermakna.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan hendaknya guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang digunakan harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik. Dalam pemilihan dan penggunaan metode faktor yang harus diperhatikan antara lain : tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi pembelajaran, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, serta kebaikan dan kekurangan sebuah metode<sup>4</sup>. Sehubungan dengan hal itu, maka guru tidak boleh monoton dalam penggunaan metode, guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan kombinasi beberapa metode, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

---

<sup>4</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.109.

Metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak antara lain, sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ini masih digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, untuk menjelaskan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Walaupun dalam metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, namun masih relevan digunakan khususnya dalam aspek kognitif.

Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal sebuah pembelajaran. Metode ini tepat digunakan apabila:

- 1) Guru ingin menyampaikan fakta
- 2) Guru berhadapan dengan peserta didik yang banyak jumlahnya
- 3) Guru menyimpulkan pokok pembicaraan yang penting.

b. Metode tanya jawab

Metode ini menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dengan metode ini diharapkan mampu mengembangkan daya pikirnya untuk lebih responsif terhadap materi pelajaran. Guru juga bisa memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga guru secara tidak langsung telah memberikan *reinforcement* terhadap siswa dan interaksi edukatif berjalan dengan optimal.

Dengan metode ini diharapkan pembelajaran tidak satu arah melainkan ada *feed back*. Metode ini tepat digunakan untuk :

- 1) Merangsang perhatian peserta didik
- 2) Mengarahkan proses berpikir peserta didik
- 3) Evaluasi pelajaran

c. Metode modelling

Penerapan metode ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PAI, mengingat materi PAI bukan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja tetapi juga

harus mempraktekkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pelaksanaan Shalat, wudlu, dan tayamum.

d. Metode pemberian tugas

Dalam metode ini menuntut peserta didik mengerjakan tugasnya, diharapkan dari metode ini adalah peserta didik bisa berlatih mandiri, belajar lebih giat dan bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan oleh guru kepadanya.

e. Metode diskusi

Penggunaan metode ini diharapkan peserta didik dapat belajar mengeluarkan pendapat, gagasan dan ide, menghargai pendapat orang lain serta membuat alternatif kesimpulan dari apa yang di diskusikan. Metode ini juga dapat memberi pemahaman yang lebih dari sekedar apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas, karena peserta didik dapat bebas mengeluarkan ide yang ada di pikirannya.

f. Metode kisah

Metode ini menuntut guru lebih aktif menyampaikan materi pelajaran yang dikemas dengan kisah Nabi. Metode ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih jelas karena diselingi dengan kisah Nabi, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak monoton dan yang terpenting peserta didik dapat mengambil hikmah dari apa yang dikisahkan oleh guru.

g. Metode karya wisata

Metode ini dilaksanakan dengan jalan mengajak peserta didik ke luar lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung, mempraktekkan hal-hal yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitar secara langsung.

Media merupakan sarana untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Tanpa adanya media, pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Media digunakan dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media

akan berbeda hasilnya dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media dengan kata lain hasil atau tujuan yang dicapai akan lebih optimal

Berkaitan dengan hal tersebut, media merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah tersedianya sumber buku yang menunjang, gambar peraga dan sarana ibadah yang memadahi diantaranya mushola dan tempat wudlu.

Evaluasi pada hakekatnya dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan itu tercapai. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mendapatkan informasi dan data tentang keefektifan metode, dan tingkat pencapaian keberhasilan.

Begitu juga di SMP Negeri 1 Sayung Demak, juga melakukan penilaian untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Penilaian di SMP Negeri 1 Sayung Demak berbentuk PBK yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam penilaian PAI ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada tahapan evaluasi ini guru mata pelajaran PAI telah berupaya mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil belajar, dengan menggunakan ujian lisan dan tulis, pemberian tugas dan penilaian keterampilan.

Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak telah menggunakan KTSP dimana guru hanya sebagai fasilitator dan mediator jalannya pembelajaran. Peserta didik diharapkan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di kaitkan dengan kehidupan nyata di masyarakat dan peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab dan mandiri.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keefektifan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar penekanan pada penguasaan tentang apa yang di ajarkan, tapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang di ajarkan sehingga tertanam

dan berfungsi sebagai muatan nurani dan di hayati serta di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik<sup>5</sup>. Pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan menekankan bagaimana agar peserta didik mampu belajar cara belajar (*learning how to learn*). Melalui kreatifitas guru pembelajaran di kelas akan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan (*joyfull learning*).

#### **B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak**

Yang di maksud dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI disini adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak, berarti usaha nyata yang dilakukan guru PAI atau pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat diketahui dari observasi. Namun bukan berarti tidak perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengatasi hal itu maka hendaknya dilakukan peningkatan pembelajaran PAI. Upaya peningkatan itu tidak lepas dari peran guru dan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, secara otomatis juga harus meningkatkan kualitas guru PAI itu sendiri. Adapun upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak yaitu:

##### **1. Meningkatkan kemampuan profesional guru PAI**

Guru sangat berperan dalam pembelajaran, guru tidak hanya sebagai pengajar dan pembimbing, akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan penataran dan lokakarya, supervisi dan menumbuhkan kreatifitas guru. Di SMP Negeri 1 Sayung Demak kiranya sudah berupaya melakukan yaitu dengan mengikuti penataran, mengikuti MGMP dan membaca buku-buku yang relevan dengan pendidikan. Selain itu juga harus dilakukan supervisi terhadap

---

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.149.

pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dapat dijadikan dasar upaya untuk perbaikan ke depan. Guru juga harus senantiasa kreatif dalam pembelajaran dan efektif memilih media dan metode yang tepat agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan mengedepankan faktor situasi dan kondisi belajar siswa.

## 2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Dan motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik tentunya akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi ini bisa berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan dari faktor lain (ekstrinsik). Dalam hal ini sudah jadi tuntutan guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. SMP Negeri 1 Sayung Demak kiranya sudah melakukan hal itu, namun disini guru kurang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Hal ini disebabkan guru tidak mungkin menghafal banyaknya siswa yang ada. Biasanya guru hafal dengan anak yang paling pandai, paling bodoh, dan paling nakal.

Untuk mengatasi hal itu guru hendaknya mengetahui hal-hal yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi peserta didik. Guru juga sebaiknya memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan diri dengan kondisi belajar dalam lingkungannya, sehingga dimungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan dunia pendidikan bisa di jadikan dasar dalam memberi motivasi kepada peserta didik.

## 3. Menyediakan sarana dan prasarana

Dukungan sarana dan prasarana tidak harus berupa alat-alat yang canggih, tapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat penting dan memungkinkan untuk di wujudkan. Di SMP Negeri 1 Sayung Demak sarana dan prasarana yang tersedia memang masih minim, walaupun

begitu tidak menjadi halangan bagi guru dan pihak sekolah untuk tetap melakukan pembelajaran yang optimal demi tujuan yang diharapkan, dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan maksimal.

Upaya pengadaan sarana dan prasarana hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

#### 4. Mengadakan konsultasi keagamaan

Kenyataan yang tidak dapat diingkari bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, baik memahami sesuatu, memecahkan persoalan yang di hadapi maupun faktor-faktor lain yang datang dari luar sekolah yang menjadi hambatan bagi peserta didik. Untuk itu guru sebagai pembimbing dan pemberi motivasi tidak dapat menutup mata dari kenyataan ini.

Sehubungan dengan hal itu di SMP Negeri 1 Sayung Demak diadakan konsultasi bagi peserta didik yang memiliki persoalan. Melalui konsultasi ini diharapkan semua persoalan yang ada dapat di cari jalan keluarnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun guru, selain itu juga dapat menambah keakraban antar guru dan peserta didik.

Selain upaya-upaya tersebut dalam hal pembelajaran PAI sendiri guru melakukan upaya sebagai berikut:

##### a. Menerapkan pembelajaran dengan model PAIKEM

Model pembelajaran pakem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) merupakan salah satu model pembelajaran yang di inginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Di SMP Negeri 1 Sayung Demak sudah menerapkan model pakem dengan tujuan agar pembelajaran yang di laksanakan di kelas dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas belajar peserta didik. Model ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan unggul.

b. Menerapkan pembelajaran dengan model CTL

Pembelajaran ini mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar sehingga mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari. Dan di SMP Negeri 1 Sayung Demak sudah menerapkan model ini. Adapun tujuannya peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, nyata dan berkembang serta terjadi di lingkungan sekitar peserta didik bukan menghafal atau mendengar saja sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran ini peserta didik akan belajar dengan baik apabila yang di pelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan kegiatan yang akan terjadi di sekelilingnya. Model pembelajaran ini akan memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah, peserta didik dapat mamahamai hakikat, makna dan manfaat sehingga akan memberikan motivasi untuk senantiasa belajar.

c. Menerapkan pembelajaran dengan model Terpadu

Pembelajaran ini memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema (tematik) untuk memeberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar bahan pelajaran tidak digunakan secara terpisah-pisah tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan beban tetapi tetap mempunyai makna bagi peserta didik.

Pembelajaran ini di dasarkan pada pendekatan *inquiri* yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan dan mengeksplorasi. Penerapan model pembelajaran ini memiliki nilai positif antara lain:

- Menyenangkan karena bertolak dari bakat dan minat serta kebutuhan peserta didik
- Hasil belajar akan lebih bermakna
- Mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik
- Materi menjadi dekat dengan kehidupan sehingga mudah memahami sekaligus melakukannya
- Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dilaksanakan sekaligus.

d. Menerapkan penilaian berbasis kelas (PBK)

PBK yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sayung Demak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: mengumpulkan hasil kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil test*). Dalam hal ini guru menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan lebih lanjut menjadi indikator pencapaian.

Standar yang digunakan dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat belajar yang besar serta percaya diri. Penilaian kognitif dilakukan dengan pre test, pos test dengan mengadakan ulangan harian secara tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian. PBK merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret kemampuan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

### **C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak**

#### **1. Faktor Pendukung**

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak, tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:

a. Jumlah guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, diketahui tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sayung Demak berjumlah 44 orang. Dan sebagian besar telah memenuhi syarat yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah yaitu S1 kependidikan yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing yang berasal dari berbagai universitas negeri maupun swasta. Adapun jumlah guru yang mengajar mata pelajaran PAI adalah 2 orang yaitu Ibu Dra. Sahnun dan Ibu. Nur Baroroh, S.Ag yang telah mengabdikan selama lebih dari 15 tahun dari tahun 1988 sampai sekarang.

b. Motivasi yang tinggi dari guru PAI

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang, baik yang muncul dari dalam (intrinsik) maupun yang muncul dari luar (ekstrinsik).

Dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang timbul dari dalam diri guru itu sendiri (intrinsik) muncul mengingat arti pentingnya sebuah pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri dalam kemampuan mengajar di kelas dan peserta didik dalam memahami dan menerima materi pelajaran. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang mendorong guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak yaitu kemajuan dan perkembangan iptek yang secara tidak langsung juga berdampak pada sektor pendidikan, sehingga membawa konsekuensi terhadap kemampuan guru untuk menyesuaikan diri terhadap lajunya ilmu pengetahuan, dan guru lebih banyak belajar dari apa yang belum diketahuinya, sehingga apa yang disampaikan terhadap peserta didik itu *up to date* terhadap perkembangan yang ada. Oleh karena itu kemampuan guru harus ditingkatkan.

Adanya dorongan yang muncul untuk melakukan suatu pekerjaan yang muncul dari dalam diri sendiri (intrinsik) lebih berarti dibandingkan dengan dorongan yang berasal dari luar (ekstrinsik).

Munculnya dorongan karena suatu pekerjaan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Secara teoritis, menurut Maslow kebutuhan seorang itu meliputi : kebutuhan jasmani, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan akan menghargai diri sendiri dan rasa dihargai orang lain, dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki.

c. Sarana dan prasarana

Setiap perubahan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar proses perubahan itu berjalan dengan baik dan lancar. Dalam proses pembelajaran pun perubahan itu menuntut sarana dan prasarana yang memadai guna membantu kelancaran proses belajar mengajar. Seperti perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum 2004 (KBK), dan dari KBK ke KTSP. Jika KTSP dipandang sebagai perubahan, maka agar proses itu berjalan dengan lancar diperlukan dukungan sarana dan prasarana.

Begitu juga di SMP Negeri 1 Sayung Demak, sarana dan prasarana yang tersedia cukup menunjang dan mendukung penerapan KTSP. Fasilitas-fasilitas yang ada telah dikelola dengan baik demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, di antaranya ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BP dan fasilitas lain yang mendukung, seperti mushola, tempat wudlu dan ruang pertemuan.

Dengan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Betapapun lengkap sarana dan prasarana yang tersedia jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sia-sia. Selain itu yang lebih penting adalah di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Semua komponen yang turut

mendukung dalam proses pembelajaran harus di perhatikan dan lebih ditingkatkan demi terciptanya pembelajaran yang optimal.

d. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ini sebagai media dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa yang mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sayung Demak yaitu:

- 1) Kegiatan rutin Harian : seperti jama'ah shalat dluhur
- 2) Kegiatan rutin Mingguan : BTA, Tilawah
- 3) Kegiatan rutin Tahunan :
  - a) Buka bersama dan shalat tarawih berjama'ah
  - b) Pesantren kilat
  - c) Pengajian Ramadhan
  - d) Pelaksanaan zakat fitrah
  - e) Penyembelihan hewan kurban
  - f) PHBI.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk watak siswa yang bertaqwa, bertanggung jawab, berkepribadian baik dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi yang berguna bagi masyarakat.

## 2. Faktor Penghambat

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak ternyata tidak berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena dalam prakteknya masih ditemukan banyak kendala dan hambatan. Hambatan-hambatan itu diantaranya adalah berupa sumber kepustakaan yang kurang memadai. Hal inilah yang pada saat ini masih diusahakan oleh pihak sekolah.

Dalam pengadaanya buku-buku yang ada di perpustakaan belum secara sepenuhnya menyediakan buku-buku terbaru dan relevan dengan perkembangan pendidikan dan IPTEK sekarang. Hal ini bisa di maklumi

karena adanya perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum 2004 (KBK) ke kurikulum 2006 (KTSP) yang belum lama diterapkan dan perlu adanya adaptasi. Namun demikian, minimnya sumber pustaka tidak menjadikan guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak menjadi patah semangat dalam mengajar. Namun justru sebaliknya menimbulkan semangat bagi para guru untuk mencari inisiatif dengan mencari dan membaca buku-buku penunjang yang berasal dari perpustakaan luar.

Melihat realitas ini, maka guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak sejauh ini bisa menyikapi kondisi dan keadaan yang ada. Konsekuensinya kemampuan guru harus ditingkatkan berkenaan dengan semua model pendekatan dan alternatif-alternatif lain dalam pembelajaran.

Dengan adanya hambatan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Sayung Demak tersebut, kiranya pihak sekolah menyadari bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI merupakan suatu langkah yang sistematis dan harus memperhatikan beberapa komponen yang turut membantu terhadap upaya tersebut. Karena pada hakekatnya upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh faktor kemampuan guru saja, melainkan memerlukan adanya faktor-faktor lain, dimana faktor-faktor tersebut saling mendukung dan melengkapi. Selain itu juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, yaitu orang tua, siswa, dan masyarakat serta pemerintah.

Faktor penghambat lainnya adalah alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI hanya 2 jam setiap minggunya, padahal materi yang harus di sampaikan cukup padat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang peningkatan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan KTSP di SMP Negeri 1 Sayung Demak mulai dari Bab I sampai Bab IV, dapat ditarik simpulan bahwa perbedaan KTSP dengan kurikulum yang lainnya terletak pada keluasan satuan pendidikan dalam mengatur kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan kebutuhan masyarakat sekitar. Adapun upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dilaksanakan dengan:

##### 1. Meningkatkan kemampuan profesional guru PAI

Kemampuan profesional disini meliputi penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media yang tepat serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan cara:

###### a. Mengikuti pelatihan dan penataran

Melalui penataran ini guru dibekali dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran PAI. Penataran ini dikhususkan bagi guru junior.

###### b. Membaca buku-buku terbaru yang relevan dengan pendidikan khususnya pembelajaran PAI

Hal ini dilakukan untuk memperkaya wawasan dan pemahaman yang lebih tentang materi pembelajaran PAI, guru tidak hanya berpegang pada satu sumber buku saja, tetapi sumber buku-buku lain yang relevan dengan pembelajaran PAI, sehingga menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

###### c. Mengikuti MGMP

Di harapkan guru dapat bertukar pikiran, ide dan pendapat serta diskusi dengan guru-guru yang lain berkaitan dengan pembelajaran

PAI, dengan musyawarah tersebut ada masukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang harus di benahi dalam pembelajaran.

d. Pengajaran Mikro

Merupakan praktek untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan ini bersifat khusus.

2. Mengadakan konsultasi keagamaan untuk peserta didik

Hal ini diharapkan akan menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik, serta menambah keakraban sehingga terjalin hubungan yang baik antar guru dan peserta didik.

3. Menumbuhkan kreatifitas guru

Kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

4. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

5. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan

Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak jenuh dan tidak monoton dalam menggunakan metode akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

6. Memberi reward

Dengan memberikan pujian dan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dengan harapan peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar.

Selain itu dalam hal pembelajaran PAI guru melakukan upaya sebagai berikut:

1. Menerapkan pembelajaran dengan model PAIKEM

Model pembelajaran pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) merupakan salah satu model pembelajaran yang diinginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Model ini

merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan unggul. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. seperti kerja kelompok, *game*, dan *role playing*.

#### 2. Menerapkan pembelajaran dengan model CTL

Merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari.

#### 3. Menerapkan pembelajaran dengan model Terpadu

Pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema (tematik) untuk memeberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar bahan pelajaran tidak terpisah-pisah tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan di sesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Seperti materi zakat atau haji dikaitkan dengan mata pelajaran ekonomi, ketika menyampaikan materi Isro'Mikroj dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam dan tehnologi.

#### 4. Menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

PBK merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret kemampuan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Standar yang digunakan dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat belajar yang besar serta percaya diri.

### **B. Saran-Saran**

Berikut beberapa masukan bagi seluruh pihak khususnya bagi guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berkualitas.

1. Bagi Guru PAI

Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang disampaikan serta profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman tentang materi pelajaran harus ditingkatkan disamping itu pendekatan personal terhadap siswa lebih ditingkatkan untuk membina hubungan emosional yang lebih baik.

2. Bagi pihak sekolah

Akan lebih baik apabila seluruh guru dan pihak sekolah yang lain saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dan mengembangkan sikap hormat pada guru.

4. Bagi para elit pemegang kekuasaan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan diatas segalanya karena pendidikan merupakan tonggak kehidupan bangsa.

### **C. Penutup**

Puji sukur Alhamdulillah dengan Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut bukan semata-mata kesengajaan penulis, namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karena itu penulis memohon kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Nur "Apakah KTSP Itu", *Rindang*, Oktober, 2006.
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, M, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1998.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Azis, Sholeh Abdul, *Al Tarbiyah Waturuqu Al Tadrisi*, Cairo: Darul Maarif, 1979.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Basir, Muzamil, *Madkhol Ila Al Manhaj wa Turuqutadris*, Riyadh: Darul Lawak Linasri Watauzi, 1992.
- B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- , *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasan, Ali, M dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu, 2003.
- Holt, Rinehart and Winston, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, Canada: Simultaneously, 1981.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Isnaniah, Siti, "Mengkritisi Pemberlakuan Kurikulum Baru", *Rindang*, Oktober, 2006.
- Lajid, Hafni, *Kompetensi Pengembangan Kurikulum Berbasis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Khaerudin dan Mahfud Junaidi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Lester D.Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Dasar dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moelong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV.Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- , *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslih, Masnur, *KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- , *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bagian ke 4 Tentang KTSP pasal 16 ayat (1).
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Saleh, Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana dan Rifa'i, Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Supriyadi, Dedi, *Masyarakat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Citakarya Nusa, 1999.
- Susilo, Joko, *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Umar, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Mungin Edi, "Indikatornya Tak Hanya UN", *Wawasan*, 5 November, 2006.
- Wijaya, Cece, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1  
SAYUNG DEMAK**

Satuan Pendidikan : SMP

Bidang Studi : PAI

No	Keadaan / Gejala yang diteliti	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengadakan Apersepsi	√		
2	Apersepsi/Pretes berupa: - Lisan - Tulisan - Perbuatan	√ √		
3	Metode yang digunakan variatif	√		
4	Metode pembelajaran PAI menekankan pada masalah-masalah yang aktual yang berkaitan dengan kehidupan nyata	√		
5	Penjelasan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	√		
6	Memfaatkan seluruh sumber belajar	√		
7	Siswa aktif dalam pembelajaran	√		
8	Suasana dalam kelas : - Tenang (tidak ribut) - Tertib (kelas tidak harus tenang tapi pembelajaran berjalan lancar) - Dinamis (kelas hidup tidak pasif)	√ √ √		

9	Proses pembelajaran memperhatikan perbedaan individu siswa	√		
10	Pembelajaran menekankan pada aspek kognitif,afektif dan psikomotorik	√		
11	Pembelajaran menekankan pada tercapainya tujuan kompetensi tertentu	√		
12	Kompetensi guru : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai materi pembelajaran</li> <li>- Menyusun program pembelajaran</li> <li>- Melaksanakan program pembelajaran</li> <li>- Menilai hasil dan proses pembelajaran</li> </ul>	√ √ √ √		
13	Peran guru dalam pembelajaran : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Demonstrator</li> <li>- Mediator dan Fasilitator</li> <li>- Evaluator</li> </ul>	√ √ √		
14	Respon siswa : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif</li> <li>- Pasif</li> </ul>	√		
15	Pembelajaran diakhiri dengan post tes	√		

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kompetensi guru PAI?
2. Bagaimana tanggung jawab guru dalam mengajar?
3. Bagaimana fasilitas yang tersedia?
4. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan KTSP?
5. Apakah guru mengikuti pelatihan agar pembelajaran berhasil dengan baik?

### **Guru PAI**

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum guru dalam mengajar?
2. Kajian PAI mencakup apa saja?
3. Sejauh mana tujuan yang diperoleh?
4. Langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam pencapaian tujuan?
5. Kendala apa saja yang dihadapi?
6. Metode apa saja yang dipakai?
7. Apakah metode yang digunakan bervariasi?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran?
9. Apa saja media yang digunakan?
10. Penilaian hasil belajar berbentuk apa?
11. Apakah ada kegiatan lain (di luar kelas) yang menunjang pembelajaran PAI?
12. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan KTSP?
13. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan KTSP?



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof.Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp.024-7601295 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : In.06.3/K/PP.00.9/ 210 /XI/2007

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: Shidqul Muda'i
Tempat/Tgl Lahir	: Semarang, 23 Juni 1983
Nomor Induk Mahasiswa	: 3102064
Program/Smt/Tahun	: S.I/XI/2007
Jurusan	: PAI
Alamat	: Terboyo Wetan Rt 4/ Rw 2 Genuk Semarang

Adalah benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Ko Kurikuler dan nilai kegiatan dari masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, November 2007  
a.n. Dekan,  
Pembantu Dekan III

Dra. Siti Mariam, M.Pd.  
NIP.150 257 372



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof.Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp.024-7601295 Semarang 50185

**TRANSKIP KO KURIKULER**

Nama : Shidqul Muda'I  
Nomor Induk Mahasiswa : 3102064

NO	Nama Kegiatan	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	19	
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	55	
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	26	
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	21	
5	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	16	
	Jumlah	137	

Semarang, November 2007  
A.n. Dekan,  
Pembantu Dekan III

Dra. Siti Mariam, M.Pd.  
NIP.150 257 372

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : SHIDQUL MUDA'I  
Tempat tanggal lahir : Semarang, 23 Juni 1983  
Alamat : Jln. Sringin VI Terboyo Wetan Rt 4/II Genuk Semarang  
50112.

Riwayat Pendidikan :

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. TK Tarbiyatul Athfal 40                   | Lulus tahun 1990. |
| 2. SD Negeri Trimulyo 03                     | Lulus tahun 1996. |
| 3. SMP Al Fattah                             | Lulus tahun 1999. |
| 4. MAN 2 Semarang                            | Lulus tahun 2002. |
| 5. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah | Angkatan 2002.    |

Semarang, Juni 2008  
Tertanda,

Shidqul Muda'i  
NIM 3102064